

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi di Indonesia semakin banyak mengalami perubahan yang sangat drastis terutama dalam masalah pendidikan yang mulai kurang dari segi pembelajaran manusia dalam kehidupan sekolah. Pendidikan di Indonesia ini sangatlah penting bagi masyarakat agar bisa bersaing dengan pendidikan di dunia luar negeri sana. Pendidikan memerlukan dobrakan baru dan inovasi atau pembaharuan yang bermanfaat bagi siswa, guru, dan masyarakat lainnya.

Banyak sekali masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama dalam masalah pendidikan karakter peserta didik. Yang mana pendidikan merupakan salah satu kunci utama sebagai penggerak untuk kemajuan suatu bangsa, sebab pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas yang baik (Anas, 2011).

Manusia yang berkualitas itu dapat dilihat dari segi pendidikan dan cara dia belajarnya. Karena salah satu tujuan dari pendidikan adalah meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Kehancuran suatu bangsa diawali dengan merosotnya karakter siswa walaupun karakter tersebut ditutupi dengan kemajuan lahiriyahnya. Dan kekuatan lahiriyah itu pada hakikatnya tidak mempunyai urat dalam jiwa bangsa ini. Seseorang yang mempunyai karakter positif dapat mengangkat derajat yang tinggi dan mulia dihadapan Allah SWT, karena kemuliaan seseorang terdapat pada moral, akhlak kepribadian dan karakter orang tersebut.

Karakter disini sangatlah penting karena dengan karakter yang baik seseorang bisa sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan yang datang dan dapat menjalani kehidupan yang bahagia. Karakter seseorang tidak hanya tersentuh oleh nyata jika hanya ada pemahaman saja melainkan harus dibarengi dengan tindakan, dengan adanya karakter dalam diri manusia bisa merubah diri seseorang yang asalnya buruk menjadi baik.

Upaya penanaman dalam diri karakter peserta didik tidak dapat dilakukan secara instan melainkan harus dilakukan secara berkelanjutan. Dengan kata lain dalam menanamkan karakter harus melibatkan beberapa institusi yang terkait yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan keluarga sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Membangun karakter adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk, unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain.

Tujuan diadakannya pendidikan karakter adalah menjadikan atau menciptakan generasi muda yang lebih unggul sehingga dapat membangun bangsa ke arah yang lebih baik lagi (Aat & wawan, 2017). Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan oleh siswa ketika berada di lingkungan sekolah SD, SMP maupun SMA. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan di luar sekolah contohnya di rumah, di tempat les atau privat dan di pesantren.

Dalam dunia pendidikan membutuhkan sebuah proses yang sangat panjang yang mana dalam pendidikan tersebut harus bisa membangun karakter siswa yang mewujudkan siswa yang berkarakter di masa yang akan datang. Agar dapat terwujudnya siswa yang berkarakter maka diperlukan sebuah nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tempat yang paling cocok demi terwujudnya siswa yang berkarakter yaitu di sekolah. Pendidikan karakter dapat terbentuk jika para siswa ingin benar-benar belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Apabila seseorang yang ingin belajar dengan sungguh-sungguh mereka tidak hanya belajar dari seorang guru atau ustadz saja, melainkan dari sebuah karya sastra yang berupa buku, majalah, komik novel dan lainnya. Peneliti disini menggunakan karya sastra novel.

Sastra secara etimologis berarti alat untuk mendidik, alat untuk mengajar, dan alat untuk memberi petunjuk (Ririn, 2015). Karya sastra merupakan cermin zaman Berbagai hal yang terjadi pada suatu waktu, baik positif maupun negatif yang direpson oleh pengarang. Dengan karya sastra menciptakan manusia menjadi kreatif dan dapat diajak untuk mengenali dan paham tentang suatu keadaan. Sastra terdiri dari novel atau cerpen, pantun, drama serta lukisan atau kaligrafi (Wijakangka, 2008).

Karya sastra juga bisa disebut sebagai media atau alat yang dapat membantu anak-anak untuk belajar tentang pendidikan yang berupa salah satunya yaitu Novel. Karya sastra Novel menampilkan sebuah percakapan-percakapan tokoh satu dengan yang lainnya yang menggambarkan sebuah kejadian muncul dalam kehidupan sehari-hari. Novel juga menunjukkan sebuah pesan tentang sebuah kebenaran atau tentang baik dan buruk serta banyak sekali amanat atau pesan yang terkandung di dalam novel tersebut.

Tidak semua novel berkaitan dengan dunia pendidikan. Tergantung dari latar belakang dari novel tersebut maupun dari pengalaman yang pernah dialami oleh penulis itu atau pengalaman yang diambil dari kisah orang tua atau teman terdekatnya kemudian diangkat menjadi sebuah cerita yang mengesankan dan bisa bermanfaat bagi orang lain. Namun bisa

juga dengan sebuah pengalaman penulis itu sendiri, yang penulisannya itu tidak berdasarkan kaidah seperti halnya dengan karya sastra lain seperti puisi (Yanti,2015).

Sehingga novel merupakan sebuah karya sastra yang ditulis oleh pengarang atau penulis baik itu berdasarkan pengalaman, kisah nyata ataupun khayalan saja, yang mana dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya dan juga memberikan pelajaran dalam setiap tulisannya, dalam sebuah novel, pengarang berusaha mengarahkan para pembaca kepada gambaran-gambaran nyata atau realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel.

Nilai karakter perlu ditanamkan kepada seluruh masyarakat Indonesia terutama kepada peserta didik yang masih duduk di bangku SD/MI, baik dari yang kecil hingga yang dewasa. Karakter yang baik harus ditanamkan kepada orang-orang agar nilai-nilai tersebut menjadi sebuah sifat yang mana nantinya akan terus melekat pada kepribadian seseorang. Akan tetapi, dalam menanamkan karakter baik perlu adanya sebuah proses, yaitu dimulai sejak anak-anak masih duduk di bangku TK, karena pada masa inilah anak-anak akan menerima hal-hal baik yang diberikan guru dan karena daya ingat pada masa ini justru sangat kuat, sehingga jika ditanamkan nilai karakter, maka nilai tersebut akan tetap melekat hingga mereka dewasa nanti.

Dimana Karakter merupakan perpaduan antara etika, moral dan akhlak. Moral lebih memfokuskan pada segala perbuatan, tindakan, dan perilaku manusia yang dapat dikatakan baik dan buruk atau benar dan salah. Sebaliknya etika memberikan suatu penilaian terhadap perbuatan, tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh manusia tentang baik dan buruk atau benar dan salahnya suatu perbuatan sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat tertentu.

Penanaman karakter ini mampu mendidik siswa-siswa yang unggul tidak hanya dari aspek pengetahuan namun juga cerdas secara emosional dan kuat dalam pribadinya (Murniyetti, Engkizar & Anwar, 2016). Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak hanya sebatas mentransfer nilai-nilai yang baik saja namun juga menjadikan nilai-nilai yang baik tersebut bisa tertanam dan menyatu dalam pikiran dan tindakan manusia. Pada masa sekarang ini banyak sekali kejadian-kejadian yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama kejadian dalam pendidikan karakter siswa.

Pada masa sekarang ini banyak sekali kejadian-kejadian yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama kejadian dalam pendidikan karakter siswa. Banyak faktor yang menyebabkan karakter siswa itu rendah yang diantaranya yaitu disebabkan oleh lingkungan siswa nya sendiri, keluarga, dan masih banyak faktor lainnya yang menyebabkan karakter siswa menjadi rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan karakter siswa itu rendah yang diantaranya yaitu disebabkan oleh lingkungan siswanya sendiri, keluarga, dan masih banyak faktor lainnya yang menyebabkan karakter siswa menjadi rendah. Sebagai generasi penerus bangsa, anak didik diharapkan memiliki karakter yang baik terhadap segala hal. Oleh Karena itu, pendidikan karakter penting untuk ditanamkan kepada peserta agar terhindar dari perilaku yang tidak diharapkan.

Dalam usaha menerapkan pendidikan karakter kepada siswa, bisa dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu melalui karya sastra. Karya sastra merupakan salah satu sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai media pendidikan yang berupa novel. Novel menjadi media sastra yang baik dalam mengajarkan pendidikan karakter karena terdiri atas alur cerita yang cukup panjang dan menggambarkan perkembangan tokoh dengan cukup detail.

Novel menjadi sarana atau media yang baik untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk, ada pesan yang sangat jelas disampaikan, ada pula yang bersifat tersirat secara halus. Namun demikian, tidak semua novel dapat difungsikan sebagai media pendidikan. Hal ini juga bergantung pada latar belakang ceritanya, baik berupa pengetahuan yang ada di dalamnya, maupun muatan-muatan pengalamannya.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan salah satu novel yang memberikan sebuah pengetahuan bagi masyarakat dan menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi para pembacanya yaitu novel Mata di Tana Melus karya Okky Madasari yang menceritakan tentang cerita-cerita yang bertajuk religius yang menginspirasi serta memiliki makna. Novel karya Okky Madasari ini tidak hanya memberikan kisah yang menyentuh hati tetapi juga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dan sebuah perjuangan seorang orang tua yang membesarkan anaknya demi mencapai pendidikan yang baik.

Tokoh utama novel ini adalah Matara, mama dan papa. Yang mana cerita didalamnya terdapat seorang anak yang ingin merasakan liburan bersama keluarganya tetapi yang bisa ikut liburannya hanya mamanya karena ayahnya sedang sibuk untuk menerbitkan sebuah majalah atau koran. Bagi peneliti novel ini sangat menarik perhatian untuk diteliti karena dapat menginspirasi banyak orang serta dapat mengambil pesan yang terkandung dalam novel tersebut serta nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai pedoman yang dapat membentuk pribadi dan karakter peserta didik terutama di Madrasah Ibtidaiyah.

Tidak hanya itu, novel ini menjadi sangat menarik karena tidak hanya dapat menginspirasi bagi para pembaca namun juga banyak sekali menampilkan persoalan hidup dan kehidupan kisah yang menarik. Cerita sebuah keluarga yang menampilkan kehidupan dan permasalahan.

Oleh karena itu, peneliti mencari untuk mencari nilai-nilai pendidikan karakter lain yang ada di dalam novel Mata di tanah Melus. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mencoba mengangkatnya sebagai “ Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Mata di Tanah Melus Karya Okky Madasari untuk menumbuhkan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian ini fokus pada Nilai-nilai pendidikan Karakter dalam Novel Mata di Tanah Melus Karya Okky Madasari untuk menumbuhkan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam Novel Mata di Tanah Melus Karya Okky Madasari untuk menumbuhkan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah ?
2. Bagaimana penerapan nilai pendidikan karakter dalam novel mata di Tanah Melus diterapkan di Madrasah ibtidaiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel Mata di tanah Melus.
2. Mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Mata di Tanah Melus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penulisan

1. Manfaat bagi Pembaca
 - a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca terhadap pentingnya pendidikan karakter usia dini.
 - b. Sebagai acuan tentang pendidikan karakter bagi peserta didik.
2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pembelajaran diri untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan menambah wawasan mengenai pendidikan karakter.

3. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peserta didik dalam pemahamannya karena sesungguhnya keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari kecerdasan dan

intelektualnya saja, akan tetapi dilihat dari manusia itu berkarakter dan memiliki karakter atau tidak.

4. Manfaat bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan referensi untuk memudahkan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang terkandung dalam karya sastra yaitu novel. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik dan merupakan media untuk membantu proses pembelajaran.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan fikiran peneliti maka perlu adanya ruang lingkup dan pembatasan waktu agar pembahasan itu dapat dibahas dan dapat dipahaminya dengan jelas. Ruang lingkup adalah jangkauan sampai mana objek tersebut sehingga peneliti akan fokus terhadap penelitian yang diteliti yaitu meneliti tentang nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada novel Mata di tanah Melus.

F. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (Anas,2011).

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara. Pendidikan karakter yang dirumuskan di dalam deklarasi Aspen tersebut di atas adalah sebagai nilai etis dari masyarakat yang demokratis, seperti hormat, bertanggungjawab, dapat dipercaya, adil dan fair, peduli, nilai-nilai kemasyarakatan dan kewarganegaraan.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (Ainissyifa,2014).

Tujuan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah adalah untuk menyelenggarakan sebuah pendidikan dan hasil dari pada pendidikan yang mana mengarah kepada akhlak yang

mulia dan mencapai pendidikan karakter siswa secara utuh dengan standar kompetensi lulusan yang sudah ada (Fauziah, Maryanti, & Wulandari, 2019).

Dalam usaha mendidik seorang peserta didik terdapat nilai-nilai pendidikan, maka guru harus mesti menanamkan nilai-nilai karakter yaitu religius, toleransi, tanggung jawab, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, Rasa ingin tahu, Bersahabat, sangat kebangsaan, cinta damai, cinta tanah air, peduli lingkungan, menghargai prestasi, gemar membaca (Muryetti, engkizar, & Anwar, 2016).

Dalam mendidik peserta didik dapat dilihat dari beberapa contoh seperti halnya dalam karya sastra yang dapat dilihat, dipahami serta dimengerti oleh berbagai masyarakat terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Karena novel adalah salah satu alat untuk membantu atau digunakan untuk menumbuhkan serta membenahi karakter peserta didik yang dianggap kurang memenuhi standar nasional pendidikan.

Novel ini dapat mengandung nilai-nilai karakter yang mencerminkan kehidupan nyata dan realitas, sehingga tidak hanya para pembaca di masyarakat saja yang mendapat pelajaran, namun peserta didik dapat mengidentifikasi setiap karakter yang diberikan para tokoh dan dijadikan sebuah patokan terhadap karakter-karakter baiknya (Rosita & Achsan, 2018).

Salah satu novel yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu novel mata di tanah melus. Novel Mata di tanah Melus ini adalah karya Oky madasari yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2018. Novel Mata di Tanah Melus ini merupakan sebuah novel yang menceritakan kisah Matara yang berjuang demi membebaskan diri dari manusia-manusia Melus. Matara adalah seorang anak yang pemberani terhadap segala masalah yang ditimpanya dan bertanggung jawab terhadap perbuatan yang diperbuatnya.

Sehingga untuk mengetahui ada dan tidak adanya pendidikan karakter di dalam novel Mata di Tanah Melus ini, maka diperlukanlah identifikasi novel tersebut untuk mengetahui serta menanamkan nilai-nilai karakter yang ada di dalam novel kepada peserta didik. Selain itu, dengan adanya pendidikan karakter yang terdapat di novel Mata di tanah melus ini bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Fathia Istiqomah (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel menggapai matahari karya Adnan Katino”. Yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter yang ada dalam novel menggapai matahari serta menghubungkannya dengan pendidikan. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam fenomena pendidikan, yaitu berupa Kebijakan, dimana seorang guru yang bijak dalam memberi pembelajaran dan memperlakukan siswanya, b) Keadilan, dimana guru yang adil memperlakukan semua siswa tanpa pandang bulu dan adil dalam sistem penilaian,

c) Ketabahan, dimana orang tua, guru, dan murid harus tabah terhadap kemungkinan hal buruk yang terjadi, d) Pengendalian Diri, dimana seluruh warga sekolah harus patuh dan taat pada peraturan sekolah, e) Kasih, penerapannya berupa happy learning, f) Sikap Positif, dimana pendidikan yang di dalamnya ada pengelolaan dan interaksi yang baik, g) Kerja Keras, dimana guru yang bersungguhsungguh dalam transfer of knowledge and transfer of value kepada siswa dan siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar untuk meraih cita-cita yang gemilang, h) Ketulusan Hati, dimana guru harus tulus mengajar dan mendidik siswanya demi tujuan meraih ridha Allah swt, demikian siswa harus ikhlas dalam menuntut ilmu, i) Berterima Kasih, dimana siswa yang bersyukur dan terima kasih atas segala ilmu yang didapat, dan j) Kerendahan Hati, dimana diwujudkan dengan sikap tidak takabur (sombong) akan ilmunya dan selalu berhati-hati dalam bertindak. Persamaannya adalah sama-sama meneliti dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel, namun yang membedakan adalah objek penelitian (novel) yang digunakan, yang mana penelitian tersebut menggunakan novel dengan judul menggapai matahari sedangkan peneliti yang saya gunakan menggunakan novel Mata di tanah Melus.

2. Sofatul Mutholangah (2015) dalam skripsinya yang berjudul “nilai-nilai pendidikan karakter dalam anak-anak angin karya bayu adi Persada dan relevansinya bagi anak usia madrasah ibtidaiyah”. yang mana dalam skripsi ini dihubungkan dengan realita yang sedang terjadi di masyarakat Indonesia Pertama nilai-nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan YME yaitu ibadah berupa sholat dan berdo’a sebagai implementasi karakter iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar. Kedua nilai-nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri yaitu berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, bertanggung jawab dan cinta ilmu.

Ketiga nilai-nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama manusia yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, serta santun. Sedangkan relevansinya yaitu ada kesesuaian antara nilai pendidikan karakter dalam novel anak-anak angin bagi Madrasah Ibtidaiyah dan cocok digunakan sebagai bahan referensi dalam mengajar. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan karya sastra yaitu novel dan sama meneliti dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam karya sastra yaitu novel. Namun yang membedakan adalah dalam penelitian adalah novel yang digunakan berbeda, penelitian tersebut menggunakan novel berjudul anak-anak angin sedangkan penelitian yang saya gunakan adalah novel Mata di tanah melus dan dalam penelitian tersebut yang ditelitinya serial bukan novel.

3. Nur Syamsiah (201) dalam skripsinya yang berjudul “ Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Eliana karya Tere liye dan relevansinya dengan pendidikan kewarganegaraan”. Yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter yang ada dalam novel Eliana serta menghubungkannya dengan pendidikan kewarganegaraan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Ranah 3 Warna meliputi rajin beribadah, bersikap husnudzon, meminta ampunan terhadap Allah Swt, berkata jujur terhadap sesuatu, disiplin waktu, berusaha keras untuk mendapatkan hasil terbaik, berpikir kreatif untuk menciptakan hal baru, mandiri tidak bergantung pada orang lain, keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, berusaha melakukan yang terbaik untuk mengharumkan bangsa, menunjukkan rasa cinta sebagai bangsa Indonesia, menghargai setiap prestasi, menjaga persahabatan, persaudaraan, keharmonisan, peduli terhadap lingkungan, dan sosial, serta tanggung jawab.

Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter novel Ranah 3 Warna dengan pendidikan Islam tergambar pada perilaku Alif yang ditandai dengan nilai akhlak keyakinan pada kuasa Allah Swt, nilai adab pada sikap Alif yang bertanggung jawab kepada keluarganya, dan keteladanan tercermin pada sifat Rasulullah Saw sebagai substansi dalam pendidikan Islam untuk mengantarkan pada pembentukan insan kamil.

Adapun persamannya adalah sama-sama meneliti dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel, namun yang membedakan adalah objek penelitian (novel) yang digunakan, yang mana dalam penelitian tersebut menggunakan novel dengan judul Eliana serta relevansinya dengan pendidikan kewarganegaraan sedangkan penelitian yang saya gunakan menggunakan novel yang berjudul Mata di tanah melus.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG